

## PAI Teacher's Strategy in Overcoming Problems in the Learning Process of the Qur'an and Hadith

Saifullah

IAIN Takengon, Aceh

**Corresponding Author:** Saifullah [Saifullah.gmail.saifullahsuartini@gmail.com](mailto:Saifullah.gmail.saifullahsuartini@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Teacher Strategy, Learning Process, Al-Qur'an Hadith

*Received :* 06, September

*Revised :* 07, October

*Accepted:* 10, November

©2022 Saifullah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Teacher's strategy is an effort made by the teacher to achieve learning success. With the right strategy, of course, it will be able to overcome any problems that arise in learning. This study will describe the strategy of the Al-Qur'an Hadith teacher in overcoming problems in the process of learning the Qur'an Hadith at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Central Aceh. This study uses qualitative research, data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation. While the data analysis used was descriptive qualitative analysis. The results showed that in overcoming learning problems at MAN 2 Aceh Tengah, Al-Qur'an Hadith teachers used expository and cooperative learning strategies.

---

## Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Permasalahan pada Proses Pembelajaran Qur'an Hadist T.A 2021/2022 di MAN 2 Aceh Tengah

Saifullah

IAIN Takengon, Aceh

**Corresponding Author:** Saifullah [Saifullah.gmail.saifullahsuartini@gmail.com](mailto:Saifullah.gmail.saifullahsuartini@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Strategi Guru, Proses Pembelajaran, Al-Qur'an Hadits

*Received :* 06, September

*Revised :* 07, October

*Accepted:* 10, November

©2022 Saifullah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Strategi guru merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk mencapai keberhasilan pembelajarannya, termasuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan strategi yang tepat tentunya akan bisa mengatasi setiap permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang strategi guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di MAN 2 Aceh Tengah, guru al-Qur'an Hadits menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan kooperatif

---

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar sangat penting dalam kemajuan bangsa Indonesia. Dalam proses pembelajaran tentu mengalami permasalahan yang terjadi pada setiap pendidik, pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien, tentunya menggunakan strategi pembelajaran yang baik.(Hidayat et al., 2021). Dikarenakan dalam setiap proses belajar mengajar hal terpenting melihat keberhasilan ialah dari penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Maka dari itu, seorang guru seharusnya mempunyai strategi yang dapat diterima peserta didik dengan mudah dan dapat dipahami terhadap menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.

Kemampuan guru dalam menciptakan proses belajar dengan menggunakan berbagai tingkat kemampuan yang dapat diterima oleh peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tepat. Dengan menggunakan strategi dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar merupakan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.(Utami & Suwarno, 2019). Setiap pendidik tentu memilih strategi pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar untuk memudahkan serta memperoleh materi-materi pembelajaran sehingga pembelajaran yang akan disampaikan dapat berlangsung secara berurutan.

Usaha guru dalam memilih strategi yang tepat dapat menciptakan suasana mengajar lebih menyenangkan sehingga peserta didik dapat lebih berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. pembelajaran dengan menggunakan strategi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar dikarenakan guru mampu berperan dalam mengajar di dalam kelas sehingga menjadi suasana pembelajaran lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan untuk peserta didik.(Suwarno et al., 2022).

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik tentu akan mengalami berbagai macam permasalahan baik permasalahan dari pendidik maupun dari peserta didik. Termasuk dalam mata pelajaran Alquran hadits juga mengalami permasalahan dalam memperoleh strategi yang digunakan pada kelas yang akan di ajar.(Suwarno, Ramadan, 2022). Karena setiap kelas tentu memiliki strategi yang berbagai macam jenisnya, sehingga guru harus mempersiapkan strategi yang tepat dalam mengajar. Serta guru mampu berperan penting dalam mengatasi permasalahan yang ditimbulkan dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan strategi belajar yang tepat. Proses belajar yang baik tentu memiliki strategi guru yang sesuai bagi setiap peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar pada tahun akademik 2021/2022 di MAN 2 Aceh Tengah, mengalami permasalahan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Qur'an Hadist seorang guru harus menghadapi berbagai macam permasalahan serta mampu mengatasi masalah tersebut. Berawal dari pemilihan strategi yang tepat dapat melaksanakan proses pembelajaran. Dikarenakan strategi yang digunakan oleh setiap guru tentu memiliki

perbedaan sehingga mampu mengubah kondisi ruangan kelas menjadi berbeda, setiap pemilihan strategi yang tepat dan baik diterima oleh siswa tentu berdampak pada kondisi suasana kelas yang menyenangkan, sebaliknya jika pemilihan strategi pembelajaran kurang tepat tentu akan berakibat kondisi ruangan yang jenuh. Sehingga guru tentu mampu mengatasi berbagai macam masalah yang ditimbulkan dalam proses mengajar berlangsung.

Disini penulis ingin mengetahui pembelajaran di MAN 2 Aceh Tengah pada guru PAI dalam mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran Qur'an hadist. Setelah melihat penjelasan diatas dalam permasalahan proses pembelajaran tentu jika terjadi suatu permasalahan tentu ada cara mengatasinya. Proses pembelajaran Qur'an Hadist hanya berlangsung selama 45 menit setiap pertemuan, dengan memanfaatkan waktu 45 menit untuk setiap pertemuan dalam pembelajaran Qur'an hadits, seorang guru PAI di MAN 2 Aceh Tengah tentunya dalam proses pembelajaran menggunakan strategi mengajar. Dengan dasar pemikiran ini, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Permasalahan Pada Proses Pembelajaran Qur'an Hadist T.A 2021/2022 di MAN 2 Aceh Tengah".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Bagi perusahaan, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain. Strategi Pembelajaran menurut Dick and Carey menyatakan bahwa Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja guna untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memilih dan menentukan metode, teknik, serta pendekatan yang tepat dan sesuai (pengajaran perbaikan) dan melaksanakan program perbaikan.(Aji, 2016). Strategi merupakan pengembangan dari strategi penentuan bidang kecakapan yang memerlukan perbaikan. Dalam strategi ini, strategi mengatasi permasalahan yang dilakukan sesuai dengan jenis permasalahan belajar yang dialami siswa.

Sedangkan Menurut undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam undang-undang NO. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan, secara terminologi pendidikan Islam menggunakan tujuan sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik. dikarenakan,

dalam hal ini pendidikan merupakan kewajiban agama, dan kewajiban hanya dipikul kepada orang yang telah dewasa. Kewajiban itu pertama-tama bersifat personal, dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya sendiri, kemudian bersifat sosial dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan orang lain. (Presiden Republik Indonesia, 2005). Definisi guru dalam pendidikan islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua, anak didik. Tanggung jawab itu di sebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua di takdirkan menjadi orang tua anaknya, dan arena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya, kedua karena kepentingan orang tua, yaitu orang tua yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sis diknas Pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Depdiknas, 2003). Kata Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "Instruksional" (bentuk kata benda), secara etimologi bermakna pembelajaran. Dalam perspektif metodik, kata instruksional mengandung dua makna kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (teaching) dan kegiatan belajar (learning) serta mampu berperan penting dalam pendidikan. Menurut Arief S. Sadiman mengemukakan pendapatnya bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik. Prosesnya yaitu penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu ke penerima pesan atau peserta didik. Pesan yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik adalah isi ajaran atau materi yang ada pada kurikulum.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan keadaan yang diteliti. (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020). Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif dan Penelitian kualitatif bersifat deskriptif cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dalam teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Observasi non partisipan merupakan peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke MAN 2 Aceh Tengah untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits. Dalam teknik ini peneliti mewawancarai Guru mata pelajaran Qur'an Hadits berjumlah 2 guru berada di MAN 2 Aceh

Tengah, Siswa MAN 2 Aceh Tengah, serta sumber data lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya. Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan: Adapun pengambilan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah, Media-media yang di gunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran Qur'an Hadist pada proses pembelajaran berlangsung. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisa data kualitatif, di mana data dianalisis dengan metode deskriptif analisis non statistik yang meliputi cara berfikir induktif, yaitu penulis berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus untuk menilai suatu kejadian umum. (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan pada awal tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan dari hasil penelitian wawancara maupun observasi di lapangan, Permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran Qur'an hadits T.A 2021/2022 di MAN 2 Aceh Tengah antara lain pertama, yang muncul dari pribadi sendiri seperti kemalasan siswa saat proses pembelajaran, kedua siswa sering bolos saat jam pelajaran berlangsung hal ini berpengaruh baik dari pemilihan teman sehingga memunculkan peluang untuk keluar saat jam pelajaran berlangsung, dan ketiga ketika belajar kelompok juga akan menimbulkan permasalahan saat siswa yang kurang menguasai materi pelajaran cenderung tidak berperan aktif."(Irhamna, 2022).

Dari hasil wawancara di atas beliau menyatakan bahwa setiap proses pembelajaran guru tentu pernah mengalami permasalahan yang ditimbulkan dari siswa seperti, Permasalahan ini bisa muncul baik dari lingkungan belajar siswa, atau belajar siswa di lingkungan luar yang sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan maksimal, dari beberapa permasalahan ini yang pertama kurangnya motivasi untuk semangat siswa lebih rajin dalam belajar, kedua pada saat jam pelajaran berlangsung guru merasa terganggu kepada beberapa siswa yang keluar pada saat jam pelajaran dengan alasan izin, ketiga saat guru menerapkan belajar menggunakan metode kelompok tentu sangat berdampak baik bagi perkembangan mental siswa akan keberanian tetapi siswa kurang menguasai materi jika beralih belajar menggunakan metode kelompok.(Irhamna, 2022).

Dari permasalahan ini guru mata pelajaran Qur'an hadits yang lain juga merasakan permasalahan ini di sekolah MAN 2 Aceh Tengah seperti hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits pada kelas XII di MAN 2 Aceh Tengah. "Setiap proses pembelajaran tentu mengalami suatu permasalahan, permasalahan ini baik timbul dari guru ataupun dari siswa, sebagai penerima ilmu pengetahuan tentunya siswa pasti akan menghadapi berbagai macam rintangan untuk lebih fokus dalam belajar, pada tahun sekarang ini proses pembelajaran terhalang dengan siswa yang keseringan izin keluar, sehingga guru tidak memberi izin kepada siswa kecuali dalam kondisi keadaan penting, permasalahan ini juga berdampak kepada teman yang fokus dalam belajar tetapi ada satu siswa yang berperan aktif yang tidak bermanfaat saat belajar seperti berjalan di ruang kelas pada saat proses belajar, sehingga

harus memiliki catatan khusus untuk menghadapi permasalahan ini.(Darmawan, 2022).

Hasil pernyataan diatas beliau menyatakan bahwa ada beberapa jenis permasalahan yang dihadapi seorang guru Qur'an hadits, menurut hasil wawancara ini terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru, ialah kurangnya pengamatan siswa terhadap hasil yang telah dijelaskan guru sebelumnya, sehingga berdampak kepada menurunnya prestasi siswa, bahkan dalam proses belajar kedisiplinan siswa merupakan hal terpenting tetapi kurangnya kedisiplinan mengakibatkan turunya prestasi belajar siswa. Permasalahan muncul ketika guru mengajar di kelas bersama siswa/i, dengan permasalahan terkadang siswa juga merasakan kondisi tersebut yang dialami guru. Terkait permasalahan ini diperkuat kembali dengan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Murdalifah pada Kelas X bahwasanya : "Pada saat belajar ada beberapa siswa yang keluar pada saat jam pelajaran berlangsung dengan alasan izin dengan guru sebentar yang akhirnya tidak masuk lagi ke kelas, tetapi permasalahan ini tidak semua siswa hanya beberapa siswa yang melakukannya."(Saifulloh, 2022).

Sesuai perkataan siswi pada kelas X bahwa, mereka juga merasakan permasalahan yang dihadapi guru, akan tetapi permasalahan ini juga berdampak terhadap siswa yang fokus dalam belajar sehingga membuat yang rajin dalam belajar merasa terganggu, permasalahan ini tidak semua siswa yang melakukan tetapi hanya sedikit siswa yang melakukan permasalahan ini pada saat jam pelajaran. Ketika permasalahan muncul pada saat proses pembelajaran, sebagai guru Qur'an Hadist tentu menyikapi permasalahan tersebut dengan cara yang profesional sebagai pengajar. Seperti dikutip dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Qur'an hadits kelas X & XI di MAN 2 Aceh Tengah, beliau mengatakan "Sebagai seorang guru yang baik, ketika muncul suatu permasalahan saat belajar tentunya guru harus memberikan peringatan kepada siswa terlebih dahulu, ketika hal ini tidak berhasil, maka guru semestinya memberikan sanksi kepada siswa, dengan adanya sanksi yang diberikan siswa maka akan memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulang kesalahan yang sama."(Almusanna, 2022)

Hasil wawancara peneliti dengan guru Qur'an Hadits, dapat ketahui bahwa ketika saat proses belajar mengajar terjadi permasalahan, maka guru mengambil tahapan awal yaitu mengambil tindakan memberi peringatan terlebih dahulu, ketika siswa terus membuat permasalahan yang sama maka sebagai guru melaksanakan tugasnya dengan memberi hukuman sehingga membuat siswa agar tidak mengulang kesalahan yang sama. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Qur'an Hadits, bahwa dalam memberi sanksi kepada siswa yang mengalami masalah tentu efektif, disebabkan ketika guru memberi sanksi kepada siswa yang bermasalah tentunya seorang guru semestinya memberikan sanksi yang mendidik, seperti menumbuhkan semangat motivasi terhadap orang tua, serta memberkan tugas tambahan kepada siswa yang bermasalah dalam proses belajar, dengan langkah-langkah ini tentu akan membuat perubahan dalam pribadi siswa. Permasalahan siswa ini juga dialami oleh guru Qur'an Hadist lainnya, seperti hasil wawancara

peneliti dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits pada kelas XII di MAN 2 Aceh Tengah, yang menyatakan "Efektif diterapkan sanksi kepada siswa yang mengalami permasalahan pada saat proses pembelajaran, sebagai seorang guru jika dihadapkan dengan persoalan seperti ini, tentunya memberikan sanksi terlebih dahulu dengan memberi peringatan ketika peringatan tidak dipatuhi, maka guru memberikan sanksi seperti mencatat di buku jurnal siswa - siswa yang bermasalah serta menumbuhkan motivasi bahwa betapa pentingnya belajar yang rajin." (Almusanna, 2022).

Dari permasalahan ini guru mata pelajaran Qur'an Hadist yang lain juga merasakan proses pengentasan permasalahan ini di sekolah MAN 2 Aceh Tengah seperti hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas XII yaitu : "Dalam proses pengentasan permasalahan pada pembelajaran terkadang dibantu oleh pihak luar seperti dukungan orang tua terhadap anaknya ketika terjadi permasalahan. Akan tetapi permasalahan ini lebih berperan di lingkungan sekolah dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. (Darmawan, 2022).

Berdasarkan permasalahan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadist tentu adanya pengentasan proses pembelajaran Qur'an Hadist, namun permasalahan ini terkadang dibantu oleh pihak luar sekolah, tetapi terkadang tidak pernah. Karena permasalahan ini berasal dari lingkungan sekolah, maka pihak sekolah menampung permasalahan terlebih dahulu apabila belum bisa terselesaikan maka pihak sekolah menyerahkan kepada pihak yang terkait. Dalam proses pendidikan guru tentunya menghadapi berbagai macam permasalahan yang timbul. Adapun hasil penelitian terkait permasalahan yang terjadi di sekolah MAN 2 Aceh Tengah pada tahun akademik 2021/2022 menurut guru Qur'an Hadits di MAN 2 Aceh Tengah, antara lain, Kurangnya motivasi siswa akan rajinnya belajar Siswa yang memiliki tingkat belajar tentu berbeda-beda, ada sebagian siswa semangat dalam mengahapi pelajaran, tetapi beberapa siswa juga merasa jenuh saat belajar, menurut hasil wawancara bahwa faktor inilah yang sulit di hadapi beberapa guru. Kendala siswa pada saat proses belajar mengajar memilih teman yang baik akan berdampak baik juga kepada kita begitu sebaliknya teman yang buruk akan berdampak buruk kepada kita, hal yang di hadapi beberapa siswa ini tentu terkait faktor dari pengaruh teman yang membuka peluang untuk keluar saat jam pelajaran berlangsung. Kendala pada saat mengevaluasi siswa. Hal ini sering terjadi dalam pemberian tugas sekolah, jika menggunakan strategi kooperatif pelajaran perlu di dampingi dengan guru yang mampu memahami keadaan antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, sedangkan pelajaran menggunakan strategi ekspositori hanya beberapa siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, Kurangnya kedisiplinan siswa. Siswa yang baik tercermin dari adab/perilakunya yang sesuai dengan tata tertib di sekolah. Yang merupakan siswa berkarakter. (Suwarno et al., 2021). Hal ini terjadi pada waktu proses belajar mengajar dimana pendidik sedang menerangkan pelajaran tetapi ada beberapa siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa tidak disiplin. (Masruroh, 2012). Saat pelajaran dimulai, guru membutuhkan pemikiran yang tenang, ketika permasalahannya

menghadapi siswa yang berperan aktif izin keluar kelas tentu akan mengganggu siswa yang lainnya yang serius dalam belajar. Proses pembelajaran mendukung tercapainya tingkat pelajaran maka perlu adanya kedisiplinan dari siswa. Karena disiplin adalah salah satu kunci keberhasilan dalam belajar.(Manshur, 2019).

Pemilihan strategi dalam pembelajaran Qur'an Hadist semestinya menerapkan strategi ekspositori dan strategi kooperatif, dengan penyesuaian strategi tentu akan mendukung proses pembelajaran, dengan adanya pemilihan strategi tentu adanya alasan memilih strategi ini, berikut hasil wawancara peneliti dengan guru Qur'an Hadist di MAN 2 Aceh Tengah, yaitu Bapak Al-Musana S.Pd, mengajar pada tingkat kelas X & XI beliau menyatakan bahwa "Memilih strategi ekspositori dengan strategi kooperatif, pertama jika strategi ekspositori membantu memahami siswa secara mendalam terkait pembelajaran Qur'an Hadist dalam belajar sangat pentingnya peran guru dalam mengajar, strategi dapat dilaksanakan pada kelas yang memiliki jumlah siswa yang lebih banyak.(Ishak, 2018) Sedangkan alasan guru memilih strategi kooperatif tentu akan mendukung siswa untuk berperan penting dalam belajar, dimana strategi dapat menumbuhkan keberanian siswa baik secara interaksi sesama teman bahkan diajarkan kembali dalam berperan aktif saat belajar. "(Almusanna, 2022).

Memilih strategi dalam belajar merupakan kewajiban guru dalam menunjang tercapainya proses mengajar. Beberapa kelebihan yang dirasakan guru dalam memilih strategi ini, kelebihan memilih strategi ekspositori guru yaitu, memudahkan guru dalam menata ruang kelas, kondisi ruang kelas tidak ribut, siswa lebih fokus dalam menerima pelajaran. Sedangkan kelebihan memilih strategi kooperatif yaitu, membantu siswa untuk berperan aktif, siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran, siswa diajarkan untuk berperan mandiri.(Octariani, 2020). Memilih strategi dalam pembelajaran Qur'an Hadist sangat berpengaruh terhadap perubahan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, berikut kelebihan dalam memilih strategi ekspositori yaitu, memudahkan guru dalam menata ruang kelas, kondisi ruang kelas tidak ribut, siswa lebih fokus dalam menerima pelajaran.(Bali et al., 2010), sedangkan, kelebihan dalam memilih strategi kooperatif yaitu, membantu siswa untuk berperan aktif, siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran, siswa diajarkan untuk berperan mandiri.(Sususanti et al., 2022).

Memilih strategi akan berpengaruh dalam pencapaian tingkat belajar siswa, dalam proses pembelajaran banyak jenis strategi yang baik diterapkan dalam proses belajar mengajar, seperti hasil wawancara peneliti dengan guru Qur'an Hadist pada kelas XII, beliau berkata, "Dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan strategi, strategi yang diterapkan tentu beragam jenisnya, namun yang saya terapkan yaitu strategi ekspositori, tetapi strategi yang lain jarang dilaksanakan dikarenakan mengajar di ruang kelas .besar yang memiliki jumlah siswa lebih banyak, jika menerapkan strategi ekspositori memudahkan guru dalam menjelaskan beberapa materi terkait potongan ayat Al-Qur'an."(Irhamna, 2022). Berdasarkan hasil wawancara peneliti, strategi yang dipilih yaitu strategi ekspositori, terkait kelebihan dalam memilih strategi

ekspositori memudahkan guru dalam mengajar dikarenakan jumlah siswa yang lumayan banyak, sehingga suasana ruang kelas lebih nyaman ketika guru menjelaskan materi potongan ayat Al-Qur'an. (Rizkiana et al., 2019). Dalam pembelajaran Qur'an Hadist seorang guru yang baik semestinya mengetahui bagaimana awal mengetahui munculnya strategi ekspositori dan kooperatif ini. Dan apakah strategi tersebut dapat diterapkan dalam berbagai materi pelajaran lainnya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru Qur'an Hadist di MAN 2 Aceh Tengah, yaitu Bapak Al-Musana S.Pd, mengajar pada tingkat kelas X & XI beliau menyatakan bahwa :“Tahap awal mengetahui jenis strategi ini berawal dari bangku kuliah serta diperkuat kembali pada saat sudah menjadi guru Qur'an Hadist. Begitu juga mengetahui strategi ekspositori dan kooperatif juga dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain. Bahkan strategi ekspositori ini merupakan strategi yang paling sering guru gunakan dalam proses mengajar.” (Irhamna, 2022).

Bahwasanya guru Qur'an Hadist mengetahui strategi ini berawal pada saat memasuki bangku perkuliahan, sedangkan terkait strategi ekspositori dan kooperatif tidak hanya dapat digunakan dalam satu pelajaran saja, akan tetapi dapat diterapkan dalam mata pelajaran yang lainnya yang membutuhkan ciri-ciri yang sesuai dengan pemilihan strategi ini. (Suweta, 2020). dengan pemilihan strategi ini beberapa guru Qur'an Hadist juga mengatakan hal yang sesuai terkait strategi, seperti hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadist pada kelas IIX, beliau mengatakan, Mengetahui strategi ekspositori dan strategi kooperatif yaitu saat terjun langsung mengajar di lapangan, akan tetapi teori pemilihan strategi ini sudah dijelaskan saat masa perkuliahan, begitu juga dengan kedua strategi ini tidak hanya dapat diterapkan pada pelajaran Qur'an Hadist tetap dapat juga diterapkan dalam pelajaran yang lainnya.” (Darmawan, 2022)

Proses belajar mengajar pada mata pelajaran Qur'an hadits ketika guru berusaha menghadapi berbagai macam permasalahan yang timbul, tentunya sangat berdampak juga kepada siswa/i dalam menghadapi proses belajar mengajar. Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswi kelas XI MAN 2 Aceh Tengah beliau mengatakan. Pada saat proses pembelajaran Qur'an hadits sebenarnya sudah menyenangkan, akan tetapi jauh lebih mengerti menggunakan strategi dengan menggunakan metode ceramah. (Dafid Fajar Hidayat, 2022). dikarenakan pelajaran ini banyak menggunakan ayat-ayat Al-qur'an sehingga ketika menerapkan metode kelompok tentu membuat kesulitan siswa dalam belajar karena kurangnya pemahaman yang diterima.” (Darmawan, 2022) Dari hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas XI di MAN 2 Aceh Tengah. beliau mengatakan proses pembelajaran Qur'an hadits pada tahun akademik 2021/2022 saat ini sudah sangat menyenangkan, akan tetapi siswi tersebut lebih menyenangkan lagi belajar di ikuti dengan metode ceramah, karena pada pelajaran ini banyak menggunakan ayat-ayat al-qur'an ketika guru menjelaskan tentu membuat siswi paham dalam menjabarkan baik itu isi kandungan ayat maupun tafsir ayat. Dari penjelasan siswi bahwa pembelajaran Qur'an Hadits mampu memberikan pemahaman terkait permasalahan yang diterima mereka. Dalam setiap permasalahan siswa juga mengalami kendala-kendala, seperti halnya penjelasan dari beberapa

siswa yang lain mengatakan. "Setiap proses pembelajaran tentu dapat diterima, akan tetapi ketika pembelajaran Qur'an Hadits pada jam terakhir membuat kami beberapa siswa merasa lelah, walaupun pelajaran ini dapat diterima dengan baik. Permasalahan yang diterima siswa ialah ketika merasa lelah dalam belajar." (Darmawan, 2022).

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswi di MAN 2 Aceh Tengah, dapat disimpulkan bahwasanya ketika dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits berlangsung dapat berjalan lancar apabila beberapa siswa yang memiliki daya tanggap baik, akan tetapi siswa lebih menginginkan proses pembelajaran yang pada kondisi menyenangkan, Dalam proses pembelajaran sebagai guru PAI semestinya mampu mengaplikasikan ruang kelas untuk lebih berperan aktif, sehingga siswa merasa nyaman terhadap strategi yang digunakan guru. Dalam hal ini wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Qur'an hadits kelas IIX di MAN 2 Aceh Tengah, beliau mengatakan "Banyak strategi ketika diterapkan berhasil, tetapi strategi yang paling sesuai ialah strategi ekspositori yang melalui pendekatan personal, ketika pendekatan personal berjalan lancar, maka seorang guru mampu memberikan strategi yang berkaitan dengan siswa, strategi yang digunakan ketika terjadi suatu permasalahan ketika siswa merasa jenuh diruang kelas, hal yang perlu diperhatikan adalah memilih strategi tepat tetapi seorang guru sebaiknya mempunyai peran humoris sehingga siswa tidak akan merasa jenuh dalam belajar." (Almusanna, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas beliau menyatakan bahwa dalam menyusun perencanaan belajar terlebih dahulu memilih strategi maupun metode yang tepat pada kondisi yang dirasakan siswa. Apapun jenis strategi atau metode semua akan berdampak kepada hasil belajar, belajar dengan kondisi guru yang menyenangkan merupakan langkah yang tepat, dengan menceritakan hal-hal lucu tetapi masih dalam belajar membuat suasana belajar menjadi berkesan semangat, seperti metode yang digunakan guru mata pelajaran Qur'an hadist ini ialah metode ceramah dengan memberikan kesan menyenangkan kepada siswa, metode yang menggambarkan proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada siswa yang akhirnya memberikan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.(Dafid Fajar Hidayat, 2022). Dalam pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Qur'an Hadits sangat tepat dalam mengingat potongan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, karena dalam pembelajaran ini akan melekat pada ayat-ayat Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Qur'an Hadits di MAN 2 Aceh Tengah terkait pemilihan strategi dalam belajar, maka berikut macam-macam strategi yang digunakan guru ketika mengajar antara lain, pertama, Strategi Pembelajaran Ekspositori. Dalam strategi ini, seorang guru menyampaikan materi pelajaran melalui verbal yaitu menjelaskan langsung kepada siswa sehingga siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut hanya saja siswa diajak fokus mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas.(Sususanti et al., 2022) Strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka strategi ini sering dikaitkan dengan menggunakan penjelasan guru, dalam pembelajaran Qur'an hadits sangat

bermanfaat dalam pembahasan sejarah turunnya Al-Qur'an, tafsir turunnya Al-qur'an serta pembahasan lainnya. Strategi ekspositori dapat diandalkan sebagai strategi yang baik untuk mengajarkan Al-qur'an Hadits. Kedua, Strategi Pembelajaran Kooperatif. Dalam strategi ini, merupakan bentuk pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.(Ariyani, 2017). Dalam strategi kooperatif mendorong siswa untuk berperan aktif melalui kerja sama antar kelompok dalam setiap rangkaian pembelajaran. Pada strategi ini menggunakan beberapa pembelajaran kelompok, terkait mata pelajaran Qur'an Hadits tentunya mendukung untuk siswa lebih berani berpendapat dalam menunjukkan prestasi yang dimiliki setiap siswa.(Hasanah, 2021).

Dalam proses pembelajaran tentu sebagai guru mampu mengatasi permasalahan dengan berbagai solusi. Strategi guru PAI pada mata pelajaran Qur'an hadits dalam memberikan penerapan strategi ekspositori dan kooperatif terkait beberapa permasalahan di MAN 2 Aceh Tengah, penerapan yang timbul ini menggunakan beberapa macam strategi. Dalam hal ini hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Qur'an hadits kelas X & IX di MAN 2 Aceh Tengah, beliau mengatakan: "Dalam penerapan strategi perlu adanya langkah awal dalam proses pembelajaran, tahap awal ini dengan menerapkan penyusunan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), apapun jenis strategi tentunya guru mesti menerapkan perencanaan pembelajaran, ketika menggunakan penerapan strategi ekspositori maka guru memberikan motivasi, serta membimbing dalam setiap penyampaian materi yang diajarkan oleh guru. Sedangkan strategi kooperatif juga perlu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga menjadikan siswa berperan aktif, mandiri, serta mampu bekerja sama."(Almusanna, 2022).

Beberapa proses yang dilakukan guru dalam menentukan strategi maka, langkah guru ketika menerapkan strategi ekspositori dan kooperatif pada proses pembelajaran Qur'an Hadist tentu memiliki dampak yang bermanfaat bag setiap siswa, begitu juga pendapat guru Qur'an Hadist lainnya dalam menerapkan strategi ekspositori dan kooperatif ini. seperti hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Qur'an hadits kelas IIX di MAN 2 Aceh Tengah, beliau mengatakan, "Langkah guru dalam menerapkan strategi ekspositori dan kooperatif tentunya ditentukan dengan bagaimana guru menyusun proses pembelajaran dimulai dari pembukaan belajar sampai penutupan. Dalam hal ini seorang guru tentunya memiliki peran penting dalam menerapkan pelajaran di dalam kelas. " (Irhamna, 2022). Dari hasil wawancara terkait langkah penerapan guru dalam menentukan strategi ekspositori dan kooperatif yaitu melalui seorang guru yang menentukan proses pembelajaran ini dapat berjalan, dengan menerapkan kedua strategi ini mampu mendukung tercapainya proses pembelajaran.

Menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran tentu akan mendukung keberhasilan dalam belajar, jika tidak berhasil maka muncul suatu permasalahan, sebagai seorang guru tentunya mampu mengatasi permasalahan yang berada di lingkungan belajar. Mengatasi beberapa masalah tentu akan bermanfaat bagi guru dalam belajar. Maka dalam hal ini, berikut hasil

wawancara peneliti dengan guru Qur'an Hadist di MAN 2 Aceh Tengah, yaitu Bapak Al-Musana S.Pd, mengajar pada tingkat kelas X & XI beliau menyatakan bahwa :“Dalam mengatasi permasalahan tentu memiliki manfaat yang dirasakan guru, seperti memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, membantu siswa untuk menumbuhkan motivasi untuk tidak mengulangi kesalahan. Jika terdapat manfaat, tentunya mengatasi masalah juga terdapat dampak negatif bagi guru, yaitu menambahkan tugas guru dalam mengajar, bahkan pelajaran yang seharusnya diajarkan maka pelajaran ini akan tertinggal.” (Almusanna, 2022).

Mengatasi masalah merupakan hal yang sering terjadi di dalam dunia pendidikan, sehingga permasalahan ini dihadapkan dengan guru dan siswa, maka manfaat guru mengatasi masalah di dalam kelas tentu akan membuat guru fokus dalam mengajar, sedangkan dampak negatif guru mengatasi permasalahan seringnya ketinggalan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Proses perencanaan strategi ekspositori dan kooperatif tentu akan mengalami permasalahan yang menghambat proses guru dalam mengajar, semakin hambatan ini menghampiri guru maka guru tentunya menghadapi permasalahan ini. Mengatasi sebuah permasalahan tentu persoalan ini merupakan tantangan yang harus di lalui seorang guru saat mengajar. Bahkan perlu adanya perencanaan ke depan untuk meningkatkan lagi pemilihan strategi yang tepat dalam mengatasi sebuah permasalahan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Berdasarkan hasil wawancara diatas beliau menyatakan bahwa, “Dalam mengatasi permasalahan saat belajar tentu erat kaitannya dengan pemilihan strategi guru, ketika strategi yang digunakan sebelumnya membuat siswa menurun dalam pencapaian target guru, maka perlu menggantikan strategi yang lain untuk perubahan pencapaian siswa dalam mencapai target belajar siswa, serta di bantu dengan pengawasan dari kepala Madrasah untuk mengevaluasi. hal ini jika diterapkan tentu akan berdampak baik bagi perkembangan sekolah.”(Irhamna, 2022).

Sebagai guru mata pelajaran Qur'an hadits yang baik tentunya mampu mengatasi berbagai jenis permasalahan di MAN 2 Aceh Tengah. Dalam hal ini hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Qur'an hadits kelas X & IX di MAN 2 Aceh Tengah, beliau mengatakan: “Apapun jenis permasalahan saat mengajar semestinya tidak hanya guru Qur'an hadist saja yang mampu mengatasi, maksudnya jika hanya sedikit guru yang mengatasi persoalan ini maka permasalahan akan terus meningkat jauh bagi pihak guru MAN 2 Aceh Tengah ini. cakupan permasalahan ini tentu luas, maka dari itu seorang guru mampu mengatasi permasalahan ini, persoalan yang pertama menghadapi siswa yang aktif saat guru sedang menjelaskan, bahkan ada yang aktif berjalan saat guru sedang menjelaskan, bahkan menghadapi siswa yang tingkat pemahamannya sulit dicapainya, dan berbagai persoalan lainnya. Sebagai guru mengatasi persoalan ini terlebih dahulu dengan melakukan pendekatan personal apa sebenarnya persoalan yang menyebabkan siswa menjadi aktif dalam segala hal sehingga siswa tersebut menjadi berbeda dengan siswa yang lainnya.”(Darmawan, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas beliau menyatakan bahwa proses yang dihadapi guru kepada siswa tentu beragam jenis permasalahan yang dihadapi, setiap permasalahan tentu ada solusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Permasalahan yang timbul di sekolah ini ialah keaktifan siswa yang secara berlebihan, namun guru PAI mengatasi persoalan ini melalui pendekatan personal, pendekatan personal merupakan pendekatan antara guru dengan siswa baik secara intern maupun ekstren untuk memecahkan suatu persoalan yang dianggap mengganggu ketenangan siswa, karena siswa yang memiliki sifat berbeda dari teman yang lain tentu memiliki lingkungan yang menyimpang terhadap dirinya, maka dari itu, perlu diikuti dengan strategi lain yang mampu mendukung pelaksanaan memecahkan suatu permasalahan di sekolah.

Mengatasi permasalahan yang dilakukan dengan pendekatan secara personal adalah tahap awal dalam pendekatan guru dengan siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa serta bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan personal ini dilaksanakan menggunakan metode dialog, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.(Mujaddid, 2021). Maka permasalahan secara perlahan-lahan mampu membuat faktor perubahan dalam dirinya, sehingga membuat siswa merasa nyaman serta dapat memberikan informasi secara menyeluruh kepada siswa untuk perubahan yang stabil. Memberikan motivasi akan mendorong untuk perubahan yang baik, ketika motivasi dianggap hal yang sangat bermanfaat untuk membantu guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, tentu akan meningkat minat siswa untuk belajar,(Emda, 2018). seperti hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Qur'an hadits kelas IIX di MAN 2 Aceh Tengah, beliau mengatakan. Dalam konsep pelajaran motivasi merupakan hal terpenting dalam belajara, pada saat awal proses pembelajaran dimulai, seorang guru mempersiapkan agar siswa duduk dengan rapi, membaca do'a, setelahnya seorang guru menceritakan kehidupan orang tua yang berada dikampung sembari membaca do'a kedua orangtua karena setiap manusia tentu akan cinta kepada kedua orangtua.(Suharni & Purwanti, 2018). Dengan hal ini tentu membuat siswa akan semakin giat dalam belajar.(ARIANTI, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas beliau menyatakan bahwa pentingnya siswa diberi motivasi yang baik sebelum proses belajar mengajar dimulai, motivasi yang paling tersentuh bagi siswa ialah motivasi patuh terhadap orangtua. Karena setiap individu jika dikaitkan dengan kisah orangtua tentu akan merasa sadar terhadap dirinya untuk berbuat kebaikan, patuh terhadap orangtua baik di rumah sehingga akan berdampak positif kepada orangtua pengganti sekolah yang ikut juga terdorong dalam motivasi ini. Ketika siswa mulai tersentuh dengan motivasi ini tentu akan mengaplikasikan kepada lingkungan sekolah yang dihadapinya sehingga proses belajar mengajar akan semakin semangat.(Suharni & Purwanti, 2018) Pada saat proses pembelajaran berlangsung seorang siswa tentu akan merasakan terkait penerapan guru dalam menerapkan strategi ekspositori dan

penerapan strategi kooperatif.(Ariyani, 2017). Berikut hasil wawancara peneliti dari beberapa siswa pada kelas XII bernama Husqa Hafieza, beliau mengatakan, Saat proses pembelajaran dengan model pembagian kelompok tentu melatih akan kemampuan kami, karena dsitu kami diajarkan untuk lebih mandiri, tetapi belajar kelompok harus didampingi bersama guru mata pelajaran, sedangkan jika sistem guru menjelaskan di depan kelas tentu membuat kami paham cuman beberapa siswa yang duduk paling belakang tentu akan membuka peluang mereka untuk berbicara dan bermain di belakang sehingga akan berdampak pada fokus belajar mereka.”

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswi di MAN 2 Aceh Tengah, dapat disimpulkan bahwasanya saat proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan strategi ekspositori tentu akan membuat siswa paham, tetapi permasalahan yang dihadapi ialah membuka peluang siswa yang kurang fokus saat menerima pelajaran. Sedangkan penerapan strategi kooperatif tentu akan melatih siswa untuk bisa lebih mandiri akan tetapi siswa perlu bimbingan dari guru pada saat belajar. Hasil rangkuman peneliti ada 2 solusi strategi guru PAI dalam mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran Qur'an Hadist yaitu, pertama, Penerapan strategi ekspositori. Proses pembelajaran yang tertuju kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.(Suweta, 2020) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, Guru membimbing siswa dalam memahami materi pelajaran, Penyampaian materi melalui peran guru yang lebih aktif. Adapun hambatan strategi ekspositori guru tentu guru harus menguasai materi pelajaran sebelum pelaksanaan pelajaran dimulai, sedangkan bagi siswa yang tidak fokus dalam belajar tentu akan mengalami kerugian dalam memahami pelajaran.(Rizkiana et al., 2019). Pada saat akhir pembelajaran tentu guru akan melalui tahap evaluasi kepada siswa, dengan cara memberi tugas dengan cara menarik kesimpulan dari penjelasan guru tersebut. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru akan dihadapkan dengan beberapa siswa yang bercerita pada saat guru menjelaskan pelajaran.

Kedua, Penerapan strategi kooperatif. Proses pembelajaran dari para siswa untuk dapat bekerja sama di dalam kelompok pelajaran, proses penerapannya seperti tahap perencanaan dalam membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, menyusun materi, memilih media, dan tipe strategi kooperatif.(Ariyani, 2017). Selanjutnya tahap pelaksanaan guru menerapkan dengan berbagai penerapan yang dapat diterima siswa. Penerapan strategi kooperatif yaitu : Menjadikan siswa kreatif, mandiri, serta mampu bekerja sama, Memudahkan guru dalam menguasai bahan pelajaran, Menambahkan motivasi siswa akan giat dalam belajar.(Hasanah, 2021) Pada saat proses pembelajaran berlangsung tentu akan ada hambatan yang dirasakan guru saat mengajar, dimulai dari siswa yang kurang dalam menguasai materi sehingga proses pelaksanaan pelajaran secara berkelompok tidak sesuai dengan harapan.(Hasanah, 2021) Tahapan terakhir pada proses pembelajaran yaitu

tahapan evaluasi, dimana siswa secara berkelompok menjawab dengan soal rebutan, sehingga membuat setiap kelompok terevaluasi dalam pembelajaran.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi yang digunakan guru PAI dalam mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran Qur'an hadits T.A 2021/2022 di MAN 2 Aceh Tengah. Dalam merencanakan pemilihan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an Hadits pada tahun akademik 2021/2022 perlu adanya peran guru menyesuaikan terhadap kondisi yang dirasakan oleh siswa, guru perlu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Serta pemilihan strategi di MAN 2 Aceh Tengah ini ketika guru mengajar menggunakan 2 strategi yaitu strategi pembelajaran ekspositori dan kooperatif.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Permasalahan pada Proses Pembelajaran Qur'an Hadist.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, W. N. (2016). Model Pembelajaran Dick and Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.23917/cls.v1i2.3631>
- Almusanna, S. A. (2022). *Wawancara*.
- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Ariyani, R. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match. *Jurnal Pendidikan*, 2(8), 1037-1042.
- Bali, K., Sekolah, S., Agama, T., Mpu, H. N., & Singaraja, K. (2010). Eksplorasi Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 2(2), 19-26.
- Dafid Fajar Hidayat. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 141-156. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Darmawan, S. P. . (2022). *Wawancara*.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Zitteliana* (Vol. 18, Issue 1).
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April).
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Hidayat, M. A., Nikmah, S. Z., & Nurfitriani, R. (2021). Teacher Strategies in Learning during the Covid-19 Pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Central Aceh. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, August, 3465-3472.
- Irhamna, S. A. (2022). *Wawancara*.
- Ishak, S. (2018). Penerapan Metode Eksplorasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 5 Campalagian. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial ...*, 13(1), 75-87. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/182>
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16-28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Masruroh, D. (2012). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 0(1), 1-11.
- Mujaddid, A. (2021). Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas X (Sepuluh) SMK Negeri 7 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Ijert*, 2(1), 12-21. <https://unu-ntb.ejournal.id/ijert/article/view/130/86>
- Octariani, D. (2020). Pendekatan Eksplorasi Untuk Mengembangkan Kemampuan Self-Regulated Learning (Srl) Matematika Siswa Smp. *Sepren*, 1(02), 8-15. <https://doi.org/10.36655/sepren.v1i02.193>
- Presiden Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. In *Undang-Undang: Vol. 12 Suppl 1* (Issue 9, pp. 1-29). <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21918515><http://www.cabi.org/cabebooks/ebook/20083217094>
- Rizkiana, Ahmad, Marzuki, M. P., & Lubis, Januradi Rosyidi, M. K. (2019). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Macromedia Flash 8 Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA N 1 Panyambungan Utara. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 2(3), 75-81.

<http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>

Saifulloh. (2022). *Lembar Observasi* (Issue November).

Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131-145.

Susisusanti, S., Wirahmad, I., & Syarifuddin, S. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan, dan Aplikasi Konsep) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Belajar Siswa SMP Negeri 8 Donggo Satap Materi Operasi Bilangan Pecahan. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 2(2), 86-105. <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i2.117>

Suwarno, Ramadan, S. A. F. (2022). Potential and Problem in Learning Tahsin Al-Wur'an to Improve Students' Ability to Read Al-Qur'an. *LITERATUS*, Vol. 4(Nomor 1), 82-86.

Suwarno, S., Dini, A., Yani, M., Yana, S. N., & Susilawati, S. (2022). Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Metode Bernyanyi Untuk Membantu Daya Ingat Siswa Kelas Iii Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Aceh Tengah. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 124-139. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3108>

Suwarno, S., Durhan, D., & Muhaimin, M. (2021). Implementation of Covid-19 on Character Education. *Journal of Sosial Science*, 2(3), 312-319. <https://doi.org/10.46799/jsss.v2i3.133>

Suweta, I. M. (2020). Model Pembelajaran Ekspository sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kepariwisataaan. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 467. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28644>

Utami, S., & Suwarno, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggambar Dekoratif Pada Kelompok Bermain (Kb) Budi Utomo Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan*, 185-204.